



Pengaruh Sikap Keuangan, Gaya Hidup, dan *Locus Of Control* terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Siswa SLTA di Jember (Studi Kasus Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Jember)

Dya Pury Maharani*, Haris Hermawan, Wenny Murtaliningtyas

Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sikap keuangan, gaya hidup, dan locus of control terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif karena penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel. Sarankan untuk mengintegrasikan pengelolaan keuangan termasuk sikap keuangan, gaya hidup, dan penguatan locus of control ke dalam kurikulum atau ekstrakurikuler. Guru BK dan wali kelas perlu terlibat dalam edukasi dan motivasi pengelolaan keuangan mandiri. Sekolah juga sebaiknya membuat forum diskusi bagi siswa untuk berbagi pengalaman keuangan. bagi penelitian selanjutnya ke jenjang dan sekolah lain (SMK/MA), menambahkan variabel baru (misalnya pengelolaan keuangan, pengaruh orang tua, media sosial), serta memperpanjang periode dan memperbesar sampel untuk akurasi dan generalisasi yang lebih baik.

Kata Kunci : Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Pengelolaan Keuangan

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2760>

*Correspondence: Dya Pury Maharani

Email: dyapury@gmail.com

Received: 22-05-2025

Accepted: 11-06-2025

Published: 14-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the impact of financial attitudes, lifestyle, and locus of control on financial management of class X students of SMA Negeri 3 Jember. The method used in this study is a descriptive quantitative research method because the study aims to determine the causal relationship between variables. Suggest to integrate financial management including financial attitudes, lifestyle, and strengthening locus of control into the curriculum or extracurricular activities. Guidance and counseling teachers and homeroom teachers need to be involved in education and motivation for independent financial management. Schools should also create discussion forums for students to share financial experiences. for further research to other levels and schools (SMK / MA), adding new variables (eg financial management, parental influence, social media), and extending the period and enlarging the sample for better accuracy and generalization.

Keywords: Financial attitude, lifestyle, locus of control, financial management

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan adalah salah satu keterampilan esensial dalam kehidupan yang perlu dikuasai oleh setiap orang. Keterampilan ini mencakup kemampuan dalam menetapkan skala prioritas serta menyusun anggaran pengeluaran secara bijaksana untuk mendukung stabilitas finansial pribadi. (Marpaung, 2021). termasuk remaja yang masih berada di jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Masa remaja merupakan fase transisi menuju kedewasaan, di mana individu mulai belajar mengambil keputusan secara mandiri, termasuk dalam hal pengaturan keuangan. Seiring bertambahnya usia dan pengaruh lingkungan seperti teman sebaya, media sosial, dan tren gaya hidup, kebutuhan serta keinginan siswa semakin berkembang. Dalam upaya memenuhi kebutuhan ini, siswa biasanya mengandalkan uang saku dari orang tua atau wali, sehingga meskipun belum memiliki penghasilan sendiri, mereka tetap dituntut untuk mampu mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Menurut Purba et al. (2021:114) dalam (Purba, 2020), Manajemen keuangan adalah proses komprehensif yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian semua aspek keuangan, khususnya dalam hal perolehan dan pemanfaatan dana. Siswa yang tidak mampu mengelola keuangannya berisiko mengembangkan kebiasaan konsumtif, kurang disiplin dalam merencanakan anggaran, serta gagal menabung untuk kebutuhan masa depan. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 30 siswa kelas X SMA Negeri 3 Jember menunjukkan bahwa 70% dari mereka tidak memiliki minat menabung. Hanya 9 siswa (30%) yang menunjukkan perilaku finansial positif dalam bentuk tabungan. Rendahnya minat menabung ini menandakan belum optimalnya kesadaran keuangan di kalangan remaja, dan diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sikap keuangan yang kurang baik, gaya hidup konsumtif, serta locus of control eksternal.

Sikap keuangan merupakan faktor kunci yang memengaruhi cara individu mengelola dana mereka. Menurut Novianti & Salam (2021) dalam (Putri & Siregar, 2022), sikap keuangan mencakup orientasi terhadap keuangan pribadi, kemampuan dalam mengelola anggaran, membuat perencanaan, serta menjaga catatan dan keamanan keuangan. (Handayani & Wahyuni, 2023), individu dengan sikap keuangan positif cenderung menghargai uang, bersikap hemat, dan bertanggung jawab, guna mendukung mereka dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Sebaliknya, sikap konsumtif, boros, dan mengabaikan pentingnya menabung dapat menyebabkan masalah keuangan di masa depan. Pemahaman siswa terhadap sikap keuangan menjadi penting sebagai keterampilan hidup yang mendasar untuk membentuk kemandirian dan tanggung jawab. Menurut (Yesipah & Susilo Setiyawan, 2023) ada hubungan positif antara *locus of control* individu dan pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Gaya hidup ini juga, Gaya hidup konsumtif yang tercermin dari kebiasaan membeli barang-barang tidak penting atau mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengatur uang mereka. (Zulfialdi & Sulhan, 2023) menyatakan bahwa gaya hidup dapat diamati dari aktivitas, perasaan terhadap lingkungan, dan tingkat kepedulian individu terhadap sekitarnya. Kemajuan teknologi dan akses digital memperparah fenomena ini. Platform belanja daring dan media

sosial semakin memperkuat gaya hidup konsumtif di kalangan remaja. Gunawan et al. (2020) dalam (Zulfialdi & Sulhan, 2023) mendefinisikan gaya hidup sebagai pola kehidupan yang mencerminkan aktivitas, minat, serta bagaimana individu menggunakan pendapatan dan mengelola waktu. Perubahan pola hidup remaja juga banyak dipengaruhi oleh media sosial yang mempromosikan gaya hidup mewah (Ridhania et al., 2019).

Locus of control merujuk pada keyakinan seseorang terhadap sejauh mana mereka mampu mengendalikan peristiwa dalam hidupnya. Konsep ini terbagi menjadi dua jenis utama. Pertama, locus of control internal, yaitu ketika individu meyakini bahwa hasil hidup ditentukan oleh usaha, keputusan, dan tindakan pribadinya. Tipe ini cenderung bertanggung jawab atas pencapaian maupun kegagalan yang dialami. Kedua, locus of control eksternal, di mana individu menganggap bahwa hidup dipengaruhi oleh faktor luar seperti takdir, keberuntungan, atau orang lain, sehingga merasa kurang memiliki kendali atas apa yang terjadi pada dirinya.

Menurut Sriathi (2022) dalam (Nafila Rizqu Latifa & Sih Darmi Astuti, 2023) *locus of control* merupakan dasar kepercayaan seseorang terhadap peristiwa menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam hidupnya. (Pakaya et al., 2024) Individu dengan *locos of control* internal biasanya lebih proaktif, efisien dalam berpikir, giat mencari penyelesaian masalah, dan memahami nilai kerja keras. Sebaliknya, mereka yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung menyerahkan nasib atau hasil hidup mereka pada keberuntungan atau pengaruh dari luar diri mereka. (Achadiyah & Laily, 2013).

Berdasarkan survei, siswa SMA Negeri 3 Jember yang cenderung tidak menabung kemungkinan besar memiliki *locus of control* eksternal yang tinggi. Mereka tidak melihat perlunya merencanakan masa depan secara finansial karena merasa pengendalian ada di luar dirinya. Ini menjadi tantangan dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang mandiri dan bertanggung jawab. Salah satu strategi untuk menanamkan kebiasaan finansial yang sehat adalah melalui pendidikan keuangan, baik dalam konteks formal maupun informal. Pendidikan keuangan berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep-konsep dasar terkait keuangan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan anggaran secara efektif. Selain itu, pendidikan ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya menabung, serta risiko-risiko keuangan yang mungkin dihadapi.

Menurut Armereo et al. (2020) dalam (Purba, 2020), manajemen keuangan melibatkan seluruh aktivitas pengelolaan uang, mulai dari perolehan, penggunaan, hingga pengalokasian dana untuk mencapai tujuan. Siswa perlu diberikan edukasi tentang konsep dasar tersebut agar mereka mampu mengelola uang saku, merencanakan pengeluaran, serta menabung untuk masa depan. Peran sekolah sangat penting dalam hal ini. Melalui kurikulum Ekonomi atau kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat belajar tentang pengelolaan keuangan secara praktis. Misalnya, melalui simulasi transaksi, proyek kewirausahaan, atau diskusi mengenai perencanaan anggaran (Sari & Irdhayanti, 2022). Kolaborasi antara sekolah dan lembaga keuangan juga dapat memberikan edukasi langsung kepada siswa tentang produk dan layanan keuangan seperti tabungan dan investasi. Selain sekolah, peran orang tua juga sama pentingnya. dapat memberikan teladan dan membimbing anak

untuk menabung (Arie Rachma Putri et al., 2023), memberikan uang saku dengan sistem kategori (misalnya: tabungan, harian, darurat), atau bahkan mendorong anak mencari penghasilan tambahan dari kegiatan yang bermanfaat. Ini akan membantu siswa memahami nilai kerja keras dan proses memperoleh uang. Pengelolaan keuangan yang baik memberikan banyak manfaat bagi siswa. Pertama, mereka belajar menyusun skala prioritas dalam pengeluaran. Kedua, mereka terbiasa menabung dan membuat rencana keuangan jangka panjang (Rahmah et al., 2024). Ketiga, mereka lebih mampu menahan diri dari perilaku impulsif dan konsumtif. Keempat, mereka memiliki kesiapan lebih baik dalam menghadapi situasi darurat keuangan.

Kemampuan mengelola keuangan pribadi merupakan keterampilan penting bagi siswa SMA yang tengah menuju kemandirian finansial (Afandy & Niangsih, 2020). Tiga faktor utama yang memengaruhi aspek ini meliputi sikap terhadap uang, gaya hidup, serta locus of control (Jamal et al., 2023). Sikap mencerminkan kebiasaan dan pandangan individu terhadap uang, sementara gaya hidup menunjukkan pola konsumsi. Locus of control menggambarkan sejauh mana seseorang merasa mengontrol keputusan keuangannya. Temuan di SMA Negeri 3 Jember menunjukkan rendahnya kesadaran menabung, sehingga pendidikan keuangan sejak dini perlu ditanamkan oleh sekolah, orang tua, dan lembaga terkait.

Metode Penelitian

Penelitian ini menyelidiki dampak sikap keuangan, gaya hidup, dan *lokus of control* pada pengelolaan keuangan siswa kelas X di SMA Negeri 3 Jember. Pendekatannya adalah kuantitatif, menggunakan metode survei deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data objektif melalui instrumen kuesioner terstandar, yang kemudian dianalisis secara statistik guna menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2019). Data primer dikumpulkan langsung dari siswa kelas X melalui kuesioner Google Form yang disebarakan via WhatsApp. Sedangkan data sekunder, seperti jumlah dan informasi demografis siswa, didapatkan dari pihak sekolah. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dan sampel yang diperoleh 100 responden untuk mengantisipasi data tidak valid (Siadari et al., 2022) Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel sikap keuangan, gaya hidup, *locus of control* dan pengelolaan keuangan. Uji validitas, reliabilitas dan regresi linier berganda dilakukan menggunakan software SPSS versi 27 dengan teknik korelasi Pearson dan Cronbach's Alpha (Sunnyoto, 2011).

Hasil dan Pembahasan Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Data

No	Item Pernyataan	Kriteria 1		Kriteria 2		Keterangan
		Nilai r tabel	Nilai r hitung	Nilai sig	alpha	
Sikap Keuangan (X1)						
1	Item 1	0,463	0,197	0.000	0,05	Valid
2	Item 2	0,541	0,197	0.000	0,05	Valid
3	Item 3	0,642	0,197	0.000	0,05	Valid
4	Item 4	0,703	0,197	0.000	0,05	Valid
5	Item 5	0,735	0,197	0.000	0,05	Valid
Gaya Hidup (X2)						
1	Item 1	0,465	0,197	0.000	0,05	Valid
2	Item 2	0,566	0,197	0.000	0,05	Valid
3	Item 3	0,610	0,197	0.000	0,05	Valid
4	Item 4	0,764	0,197	0.000	0,05	Valid
5	Item 5	0,650	0,197	0.000	0,05	Valid
Locus of Control (X3)						
1	Item 1	0,620	0,197	0.000	0,05	Valid
2	Item 2	0,602	0,197	0.000	0,05	Valid
3	Item 3	0,730	0,197	0.000	0,05	Valid
4	Item 4	0,704	0,197	0.000	0,05	Valid
5	Item 5	0,732	0,197	0.000	0,05	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)						
1	Item 1	0,470	0,197	0.000	0,05	Valid
2	Item 2	0,417	0,197	0.000	0,05	Valid
3	Item 3	0,496	0,197	0.000	0,05	Valid
4	Item 4	0,707	0,197	0.000	0,05	Valid
5	Item 5	0,641	0,197	0.000	0,05	Valid

Sumber: Data primer diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pada variabel X1, X2, X3, dan Y terbukti valid, ditunjukkan oleh nilai r hitung > 0,197 dan signifikansi < 0,05. Artinya, semua indikator dalam instrumen ini sah secara statistik dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan secara layak dan terpercaya.

Uji Reliabilitas Data

Tabel 2. Hasil Reliabilitas Data

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standart Alpha	Keterangan
Sikap Keuangan (X1)	0,745	0,60	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0,741	0,60	Reliabel
Locus of Control (X3)	0,768	0,60	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,701	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 2, pada Tabel 2, seluruh instrumen dalam penelitian ini menunjukkan reliabilitas yang baik, dibuktikan dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6. Hal ini menandakan bahwa data yang diperoleh konsisten serta layak digunakan dalam analisis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

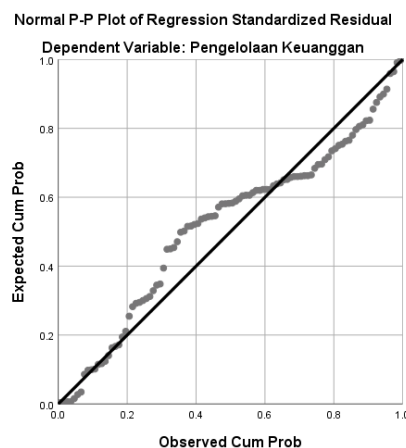
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	14.811	.510	
	Sikap Keuangan (X1)	.084	.019	.264
	Gaya Hidup (X2)	.337	.023	.858
	Locus of Control (X3)	.061	.020	.180

Sumber: Data primer diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta dalam persamaan regresi adalah 14,811. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila semua variabel independen, yaitu sikap keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan *locus of control* (X3), berada dalam kondisi konstan, maka nilai pengelolaan keuangan (Y) diperkirakan sebesar 14,811. Koefisien untuk variabel sikap keuangan adalah 0,084, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada sikap keuangan akan berkontribusi terhadap peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 0,084. Koefisien sebesar 0,337 untuk gaya hidup menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada gaya hidup akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,337. Demikian pula, koefisien *locus of control* sebesar 0,061 mengindikasikan bahwa variabel ini juga memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data primer diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas melalui grafik P-Plot menunjukkan sebaran titik yang mendekati garis diagonal, menandakan tidak adanya penyimpangan signifikan. Pola ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi dasar yang diperlukan dalam analisis statistik lanjutan.

Uji Multikolonieritas

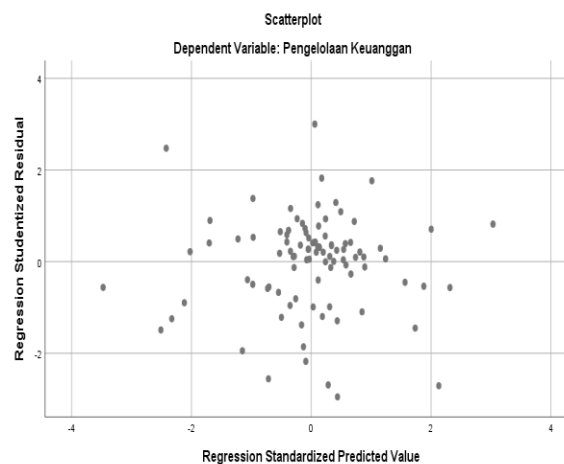
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Sikap Keuangan (X1)	-4.467	1.093	Tidak terjadi <i>multikolinearitas</i>
Gaya Hidup (X2)	14.532	1.094	Tidak terjadi <i>multikolinearitas</i>
<i>Locus of Control</i> (X3)	-2.999	1.133	Tidak terjadi <i>multikolinearitas</i>

Sumber: Data primer diolah, (2025)

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen (X1, X2, X3). Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF di bawah 10 dan toleransi di atas 0,1, yang menandakan tidak adanya hubungan linear kuat di antara ketiganya, sehingga analisis regresi dapat dilakukan secara valid.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, (2025)

Berdasarkan Gambar 1. diatas, menunjukkan hasil scatterplot uji heteroskedastisitas, di mana titik-titik data tersebar acak tanpa pola jelas, baik di atas maupun di bawah sumbu Y nol. Ini mengindikasikan tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Hasil Hipotesis Uji T (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Signifikansi Hitung	Taraf Signifikansi	t hitung
Sikap Kuangan (X1)	0,000	0,05	4.467
Gaya Hidup (X2)	0,000	0,05	14.532
<i>Locus of Control</i> (X3)	0,000	0,05	2.999

Sumber: Data primer diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 6, uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel sikap keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan locus of control (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan siswa. Seluruh nilai signifikansi berada pada 0,000, memperkuat bahwa ketiganya memiliki kontribusi nyata dalam memengaruhi perilaku finansial siswa.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.833	.694	.685	.63125

Sumber: Data primer diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa sikap keuangan, gaya hidup, dan *locus of control* secara signifikan berkorelasi ganda dengan pengelolaan keuangan ($R = 0,833$). Ketiga variabel independen ini menjelaskan 68,5% variasi pengelolaan keuangan ($\text{Adjusted R Square} = 0,685$), sementara 31,5% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Sikap Keuangan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, ditemukan bahwa sikap keuangan siswa memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Temuan ini menegaskan bahwa sikap terhadap keuangan mencerminkan cara seseorang memahami, merespons, dan bertindak dalam kaitannya dengan pengelolaan uang. Sikap tersebut melibatkan serangkaian keyakinan, persepsi, serta nilai-nilai pribadi yang secara tidak langsung memengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Individu dengan sikap keuangan yang positif umumnya menunjukkan perilaku yang lebih terarah dalam mengatur anggaran, melakukan kebiasaan menabung, dan bahkan mulai mempertimbangkan investasi sebagai langkah keuangan jangka panjang. Sebaliknya, sikap yang kurang sehat terhadap keuangan dapat memicu permasalahan finansial, seperti pemborosan dan ketidakteraturan dalam pengeluaran.

Sibagariang et al. (2024) mengemukakan bahwa sikap keuangan merupakan refleksi dari pola pikir, evaluasi, serta perspektif seseorang terhadap aspek-aspek finansial. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pendidikan keuangan sejak dini, agar siswa mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menggunakan uang saku secara bijak, serta menghindari gaya hidup konsumtif yang dapat merugikan dalam jangka panjang. Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Irham Pakawaru (2022), Manajemen & Manajemen (2021), serta Novitasari et al. (2021), yang juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

Secara konseptual, adapun kesamaan hasil dengan berbagai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irham Pakawaru, 2022), (Manajemen & Manajemen, 2021), (Novitasari et al., 2021) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Gaya Hidup

Hasil dari analisis uji hipotesis t mengungkapkan bahwa gaya hidup siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mereka. Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa gaya hidup siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan bagaimana mereka mengelola keuangan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa faktor-faktor dari gaya hidup, sebagai sekumpulan kebiasaan dan pola perilaku sehari-hari, dapat membentuk cara siswa dalam mengatur keuangan mereka. Kebiasaan dan pola hidup yang terbentuk secara konsisten mampu mendorong siswa untuk lebih bijak dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran. Berdasarkan hasil jawaban responden yang mendominasi, diketahui bahwa siswa di SMA Negeri 3 Jember cenderung memiliki gaya hidup yang memperhatikan prioritas kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang tertanam dengan baik mampu memberikan dorongan positif bagi siswa dalam membuat keputusan keuangan secara lebih rasional dan bertanggung jawab.

Dengan terus menanamkan nilai gaya hidup dalam pengelolaan keuangan siswa akan memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan gaya hidup siswa, hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kenale Sada, 2022), (Putri Wulan Dwi et al., 2023) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Locus of Control

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengujian hipotesis, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara locus of control siswa dengan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat locus of control yang dimiliki oleh siswa memainkan peranan penting dalam proses pengambilan keputusan serta pembentukan kemandirian dalam aspek keuangan. Dukungan terhadap hasil ini diperkuat melalui analisis deskriptif yang menunjukkan kecenderungan responden memberikan tanggapan positif terhadap indikator-indikator locus of control, khususnya yang berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam mengendalikan kondisi keuangannya. Sebagian besar responden menyatakan bahwa praktik pengelolaan keuangan yang efektif bersumber dari kesadaran dan kendali internal, bukan semata-mata dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dengan demikian, siswa yang memiliki locus of control internal cenderung meyakini bahwa keberhasilan maupun kegagalan dalam mengelola aspek keuangan merupakan konsekuensi dari keputusan dan usaha yang mereka lakukan sendiri. Pandangan ini mendorong tumbuhnya sikap yang lebih bertanggung jawab, kedisiplinan yang tinggi, serta kebijaksanaan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran. Selain itu, siswa dengan locus kendali internal juga lebih

mampu menjalankan rencana keuangan yang telah ditetapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang mendukung dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Annisa & Hasoloan, 2021) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Simpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap keuangan siswa dengan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Siswa yang memiliki sikap keuangan yang positif misalnya dengan membiasakan diri menabung secara rutin, bersikap hemat, serta menghindari perilaku konsumtif cenderung menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam menyusun dan menjalankan perencanaan keuangan pribadi. Temuan ini mempertegas pentingnya sikap finansial sebagai fondasi dalam pembentukan literasi keuangan yang kuat di kalangan pelajar. Selain itu, gaya hidup juga ditemukan memiliki pengaruh yang signifikan. Siswa yang mampu menahan dorongan untuk mengikuti gaya hidup konsumtif, serta dapat membedakan secara jelas antara kebutuhan yang bersifat primer dan keinginan yang bersifat sekunder, umumnya lebih cermat dan bijaksana dalam mengelola uang saku yang mereka terima. Faktor lainnya yang berperan adalah locus of control, khususnya pada dimensi internal, di mana siswa meyakini bahwa keberhasilan dalam mengatur keuangan merupakan hasil dari keputusan, usaha, dan disiplin pribadi mereka sendiri. Ketiga variabel ini sikap keuangan, gaya hidup, dan locus of control secara kolektif terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengelola dan merencanakan keuangan secara lebih bertanggung jawab, berkelanjutan, dan terarah sesuai dengan tujuan finansial yang ingin dicapai.

Saran

Disarankan untuk mengintegrasikan pengelolaan keuangan (termasuk sikap keuangan, gaya hidup, dan penguatan *locus of control*) ke dalam kurikulum atau ekstrakurikuler. Guru BK dan wali kelas perlu terlibat dalam edukasi dan motivasi pengelolaan keuangan mandiri. Sekolah juga sebaiknya membuat forum diskusi bagi siswa untuk berbagi pengalaman keuangan. Untuk penelitian selanjutnya ke jenjang dan sekolah lain (SMK/MA), menambahkan variabel baru (misalnya pengelolaan keuangan, pengaruh orang tua, media sosial), serta memperpanjang periode dan memperbesar sampel untuk akurasi dan generalisasi yang lebih baik.

Referensi

- Achadiyah, B. N., & Laily, N. (2013). Pengaruh Locus of Control Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 11–18. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1687>
- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi

- Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Amelia, D., Simatupang, N., Sinuraya, B. J., Ekonomi, F., & Prima, U. (2020). Pengaruh Harga, Citra Merek Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pt. Jne Cabang Medan. *Jurnal Manajemen*, 7, 11–24.
- Annisa, A., & Hasoloan, A. (2021). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN PRODUK TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN INDOMARET. *Jurnal Bisnis Corporate*, 6(1). <https://doi.org/10.46576/jbc.v6i1.1487>
- Arie Rachma Putri, Faizah Khotimatul Husna, Habib Ismail, Tutik Indraswati, & Safira Nur Sulistya. (2023). Peran Orang Tua Dalam Financial Education Pada Anak Usia Dini. *ANALOGI Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(02), 66–72. <https://doi.org/10.61902/analogi.v1i02.689>
- Handayani, K. D., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 102–110. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.47393>
- Irham Pakawaru. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dan Lingkungan Sosial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 193–201. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v4i2.160.193-201>
- Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Marnilin, F., Mutmainah, I., Yulia, I. A., & Mahfudi, A. Z. (2022). Pengaruh Perceived Value Terhadap Kepuasan Implementasi Program MBKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.936>
- Marpaung, O. (2021). Bijak Mengelola Keuangan Keluarga Kunci Keluarga Sejahtera. *Abdimas Universal*, 3(1), 50–54. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.102>
- Nafila Rizqu Latifa, & Sih Darmi Astuti. (2023). Locus Of Control Meningkatkan Kinerja Pegawai Persepsi Dukungan Organisasi Meningkatkan Keterikatan Pegawai. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 238–248. <https://doi.org/10.51903/e->

bisnis.v16i2.1132

- Novitasari, D., Juliana, J., Asbari, M., & Purwanto, A. (2021). The Effect of Financial Literacy, Parents' Social Economic and Student Lifestyle on Students Personal Financial Management. *Economic Education Analysis Journal*, 10(3), 522–531. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i3.50721>
- Pakaya, N. L., Machmud, R., & Pakaya, S. I. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 1660–1670.
- Purba. (2020). Analisa Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 2004*, 6–25.
- Putri, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ayam Penyet Di Desa Laut Dendang. *JURNAL AKMAMI : Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 3(3), 580–592.
- Putri Wulan Dwi, Fontanella Amy, & Handayani Desi. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51–72. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Rahmah, A. A., Lestari, B. D., Rahmawati, F. A., Tanjung, G. S., Sukaris, S., Widiharti, W., & Rahim, A. R. (2024). Menabung Sejak Dini: Mengajarkan Generasi Muda Mengelola Uang Melalui Sosialisasi Menabung. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.30587/prosidingkkn.v1i1.7095>
- Ridhania, A., Sudadio, & Fauzi, A. (2019). Hubungan Pelatihan Kepemimpinan Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT Krakatau Steel Kota Cilegon. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2).
- Sari, M. P., & Irdhayanti, E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(3), 439–451. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.100>
- Siadari, I. R., Sihombing, S., & Simamora, B. A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Pemanfaatan Media Internet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Pematangsiantar T.a 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(3). <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i3.379>
- Sibagariang, C. Y., Panjaitan, R., Purba, M. L., & Simanjuntak, S. I. R. (2024). Pengaruh

Financial Attitude, Self Efficacy, Dan Sozialization Agents Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Di Kota Medan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 315–328. <https://doi.org/10.51622/jbm.v2i2.2500>

Sugiyono. (2019). *Teknik Pengambilan Sample Berbasis Purposive Sampling*. 58–77.

Yesipah, & Susilo Setiyawan. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lokus Kendali dan Kebiasaan Belanja terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 53–60. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i1.2063>

Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Ptkin Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 807–820. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3056>